

CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *IMPERFECT* KARYA MEIRA ANASTASIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Siti Zulfah Fustina¹, Heppy Atmapratiwi², Endang Wiyanti³

^{1,2,3}Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
¹sitizulfahfustina@gmail.com, ²heppy.unindra@gmail.com, ³endangwiyanti76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas novel *Imperfect* karya Meira Anastasia yang menceritakan tentang bagaimana sosok perempuan. Perempuan merupakan salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki keistimewaan dan juga memiliki kedudukan yang sangat mulia. Pesona kecantikan perempuan merupakan karunia yang bisa membuat para laki-laki terpesona. Namun, di sisi lain perempuan sering kali disebut sebagai sebuah musibah, dan dianggap lemah oleh sebagian orang. Citra perempuan merupakan sebuah gambaran bahwa keberadaan perempuan seringkali dikaitkan dengan kesetaraan gender, namun tidak jarang pula perempuan hilang kepercayaan kepada dirinya sendiri. Oleh sebab itu ini menjadi sebuah hal yang menarik untuk dibahas dengan mengangkat cerita tentang citra perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui citra perempuan dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Citra perempuan dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia terdapat lima kajian, yaitu citra pigura sebanyak 30 temuan setara 60%, citra pilar sebanyak 9 temuan setara 18%, citra peraduan sebanyak 4 temuan setara 9%, citra pinggan 1 temuan setara 2% dan citra pergaulan 6 temuan setara 12%. Total keseluruhan hasil temuan sebanyak 50 atau setara 100%. Citra perempuan yang dominan dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia, yaitu citra pigura dan citra pilar.

Kata Kunci: Citra Perempuan; Novel; Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

This study discusses Imperfect, a novel written by Meira Anastasia which tells about how the female figure is one of God's creatures who has privileges and also has a very noble position. The charm of female beauty is a gift that can make men fascinated. However, on the other hand, women are often referred to as a disaster, and are considered weak by some people. The image of women is an illustration that discoveries are often made by finding gender, but it is not uncommon for self-confidence to emerge. Therefore, it becomes an interesting thing to discuss by raising stories about the image of women. The purpose of this study was to determine the image of women in Imperfect, a novel written by Meira Anastasia and its implications in Indonesian language learning. This study used descriptive qualitative method. There are five studies on the image of women in Meira Anastasia's novel called Imperfect, namely Citra Pigura with 30 findings equal to 60%, Citra Pilar with 9 findings equal to 18%, Citra Peraduan with 4 findings equal to 9%, Citra Pinggan 1 finding equal to 2% and Citra Pergaulan 6 findings equal 12%. The dominant female image in Meira Anastasia's novel, Imperfect is the Citra Pigura and Citra Pilar.

Keywords: *The Image of Woman; Novel; Indonesian Language Learning.*



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu produk sosial budaya yang menggambarkan kehidupan masyarakat serta pertumbuhan di lingkungan masyarakat. Isu sosial yang sering kali muncul dalam akhir-akhir ini salah satunya isu tentang perempuan yang dapat diangkat dalam sebuah karya yang dihadirkan melalui citra perempuan. Menurut Sugono (Andriani et al., 2012) citra merupakan gambaran yang dapat dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk. Citra juga merupakan kesan mental (bayangan) visual yang digambarkan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat, dan merupakan unsur dasar konsep citra wanita. Citra juga merupakan dasar unik dalam prosa dan puisi. Citra merupakan sebuah gambaran tentang pengalaman indra yang diungkapkan melalui kata-kata, gambaran dari berbagai macam pengalaman seorang sensoris yang dibandingkan oleh kata-kata (Rahima et al., 2019). Selain itu, pencitraan merupakan sebuah kumpulan citra (*the collection of images*) yang digunakan untuk menggambarkan objek dan kualitas tanggapan indra yang dipergunakan dalam sebuah karya sastra, baik dengan deskripsi harfiah ataupun secara kias. Dari beberapa definisi di atas, secara umum dapat disimpulkan juga oleh Pratiwi (H. A. Pratiwi, 2015) bahwa apabila kesan seseorang akibat pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman tentang suatu elemen yang ditimbulkan positif maka akan menghasilkan citra yang positif dan jika kesan yang ditimbulkan negatif maka citra yang dihasilkan juga sebaliknya, yaitu negatif.

Berkaitan dengan hal tersebut, perempuan merupakan objek utama yang ditampilkan dalam novel *Imperfect* terkait dengan peranannya sesuai dengan citra yang diharapkan masyarakat. Citra perempuan adalah citra yang tentu saja berasal dari diri seorang perempuan dan dapat terbentuk dari adanya kebiasaan atau kegiatan yang dilakukan oleh perempuan. Sugihastuti (Nugroho, 2020) menjelaskan bahwa citra perempuan adalah semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspressi oleh wanita Indonesia. Hal tersebut juga ditambahkan Suhita dan Purwahida (Suhita & Purwahida, 2018) bahwa citra perempuan merupakan sebagai wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukan wajah dan ciri khas perempuan. Merujuk pada pendapat di atas bahwa citra perempuan merupakan wujud gambaran mental dan tingkah laku yang dilakukan oleh perempuan dalam kegiatan sehari-hari, oleh karena itu terbentuklah ciri khas atau tingkah laku pada diri perempuan. Perempuan melakukan aktivitas dan menjalankan kegiatannya setiap hari maka dari situlah dapat terbentuk citra pada diri perempuan tersebut.

Tomagola (1998) (Wardani & Utari, 2015) mengategorikan citra perempuan menjadi lima jenis, yaitu Citra Pilar, Citra Pinggan, Citra Peraduan, Citra Pigura, dan Citra Pergaulan. Citra Pilar yaitu citra yang memandang perempuan sebagai kekuatan dalam memegang kendali sebuah keluarga, yaitu dengan mengurus rumah tangga dan segala kebutuhannya (H. A. Pratiwi, 2015). Kemudian Citra Pinggan yang menilai perempuan yang identik dengan dominasi kegiatannya di dapur (Siregar & Mahendro, 2011). Selanjutnya Citra Peraduan seperti yang disampaikan Wardani dan Utari (Wardani & Utari, 2015) bahwa perempuan menjadi objek pemuas seksual laki-laki. Budaya patriarki masyarakat Indonesia menjadi salah satu faktor dalam menempatkan posisi sosial laki-laki lebih tinggi dari kaum perempuan, sehingga dengan wajar dan memandang perempuan sebagai objek pemuas seksual laki-laki. Lalu Citra Pigura dijelaskan juga oleh Sari (Sari, 2020) bahwa citra tersebut menggambarkan kondisi perempuan sebagai makhluk yang harus memikat. Untuk itu dalam pandangan masyarakat, perempuan memiliki ciri khas biologis tertentu seperti buah dada, pinggul, rambut panjang. Terakhir Citra Pergaulan yang fokus pada pandangan bahwa perempuan harus merepresentasikan dirinya sebagai seseorang

yang tidak hanya memiliki penampilan fisik yang menarik, tapi juga berkarakter dan berkepribadian yang baik (R. Z. B. Pratiwi, 2018)

Objek penelitian ini yaitu novel *Imperfect* karya Meira Anastasia yang terbit pada tahun 2019. Meira menulis novel yang diangkat dari kisah pribadinya dalam menjalani proses penerimaan diri yang berawal dari rasa tidak percaya diri. Selain persoalan isu mengenai permasalahan *bodyshaming* yang kerap dialami oleh sebagian orang, konflik dalam keluarga, permasalahan yang dihadapi di kota besar, perasaan ragu dan cemburu cerita cinta, hingga drama di kantor yang menyebabkan, tergambar dalam novel ini. Novel ini dinilai dapat membangun kepercayaan diri dan memberikan semangat kepada para perempuan untuk tidak menutup diri terhadap lingkungan sekitarnya karena merasa dirinya tidak sesuai dengan kriteria citra perempuan cantik di mata masyarakat. Latar belakang penulis mengambil judul ini adalah ingin mengangkat isu tentang citra perempuan yang dapat ditinjau dari segala hal, tidak terbatas pada kecantikan secara fisik saja (Kuaranita, 2018).

Dalam suatu pembelajaran, proses memberikan bantuan dan membimbing siswa dalam mencapai pemahaman sangat penting untuk dilakukan. Seperti yang disampaikan Pane dan Dasopang (Pane & Dasopang, 2017) pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses, yaitu proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang berada di sekitar siswa atau peserta didik, oleh karena itu dapat menimbulkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, penelitian ini dapat diimplikasikan sesuai dengan silabus SMA kelas XII semester genap pada KD 3.3. Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan, dan KD 4.3 Menyunting teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks lisan dan tulisan. Materi pokok dari kompetensi tersebut yaitu menganalisis teks novel. Dalam hal ini, citra perempuan menjadi fokus dalam menganalisis novel, terutama novel *Imperfect* karya Meira Anastasia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan dan menggambarkan serta mendeskripsikan apa saja fakta-fakta yang ditemukan. Setelah itu menggabungkan antara satu temuan dengan temuan yang lainnya, yang hasilnya akan dideskripsikan dalam sebuah laporan penelitian.

Teknik penelitian menggunakan analisis isi. Menurut Fraenkel dan Wallen (Sari, 2020) teknik analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung lewat analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku, esai, surat kabar, novel, majalah, lagu, iklan, dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Teknik analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara (1) memfokuskan analisis teks sastra yang ada di dalam novel yang dipilih yaitu novel *Imperfect* Karya Meira Anastasia. (2) Analisis isi digunakan untuk mendeskripsikan mengenai citra perempuan pada novel tersebut. Adapun dalam karya sastra, isi yang dimaksud mengenai pesan-pesan yang ada di dalam novel tersebut. Namun teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis tentang citra perempuan pada tokoh perempuan yang ada pada novel tersebut yaitu Meira Anastasia.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan novel *Imperfect* karya Meira Anastasia dengan fokus citra perempuan dan subfokus citra pilar, citra pinggan, citra peraduan, citra pergaulan dan citra pigura.

Dalam penelitian ini untuk menentukan keabsahan data maka menggunakan teknik pengujian yaitu teknik triangulasi. Langkah yang dilakukan penulis yaitu mencari referensi mengenai novel, membaca keseluruhan novel dan mencari tahu tentang hal yang menarik, memutuskan memilih hal menarik dalam novel yaitu mengenai citra perempuan, mengidentifikasi dan menganalisis bagian-bagian kalimat yang termasuk ke dalam penelitian pada citra diri perempuan, serta terakhir menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Novel *Imperfect* karya Meira Anastasia memberikan sebuah gambaran citra pada perempuan, terutama pada tokoh utama Bernama Meira Anastasia yang digambarkan mempunyai kepribadian baik dan juga fisik yang menurut sebagian orang tidak seperti perempuan yang lainnya, melalui penggambaran tersebut menimbulkan keingintahuan struktur citra perempuan pada tokoh utama. Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya sejumlah temuan struktur citra perempuan dalam novel *Imperfect* yang disajikan dan dipaparkan secara deskriptif. Berikut disampaikan hasil rekapitulasi temuan.

Tabel 1 Rekapitulasi Citra Perempuan dalam Novel *Imperfect* karya Meira Anastasia

No	Jenis Citra Perempuan	Jumlah Temuan	Persentase
1	Citra Pigura	30	60%
2	Citra Pilar	9	18%
3	Citra Peraduan	4	8%
4	Citra Pinggan	1	2%
5	Citra Pergaulan	6	12%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel di atas, jenis-jenis citra perempuan yang dapat ditemukan dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia, yaitu citra pigura sebanyak 30 temuan setara 60%, citra pilar sebanyak 9 temuan setara 18%, citra peraduan sebanyak 4 temuan setara 8%, citra pinggan sebanyak 1 temuan setara 2%, citra pergaulan sebanyak 6 temuan setara 12%. Jumlah keseluruhan hasil temuan sebanyak 50 atau setara dengan 100%.

Pembahasan

Hasil temuan didapat dengan memasukkan kutipan-kutipan dialog tokoh Meira dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia ke dalam sebuah tabel. Pada temuan jenis-jenis citra perempuan dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia dapat dijadikan sebuah pembelajaran bagi peserta didik. Adapun klasifikasi jenis-jenis citra perempuan dalam novel ini terdapat 5 jenis citra perempuan, yaitu: citra pilar, citra pigura, citra

peraduan, citra pinggan dan citra pergaulan. Di bawah ini akan dideskripsikan mengenai analisis citra perempuan.

Citra Pigura

Berdasarkan jumlah temuan data jenis-jenis citra pigura pada novel *Imperfect* karya Meira Anastasia diuraikan dan penafsiran, sebagai berikut.

1. Apalagi buatku yang selalu berambut pendek (nggak pernah lewat dari batas kuping) bahkan dang-kandang dicat abu-abu, **memiliki kulit yang cenderung gelap (lebih hitam dari pada suamiku)** (hal.7)

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis citra pigura, karena menggambarkan sosok Meira walaupun dia tidak berambut panjang dan memiliki warna kulit yang cenderung gelap.

2. **Aku sering menatap jijik pada pahaku yang besar dan payudara yang tidak kencang lagi** setelah punya dua anak (hal. 8)

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis citra pigura, karena menggambarkan bagaimana bentuk tubuh Meira yang memiliki paha yang besar dan payudara tidak kencang lagi.

3. **Ternyata orang ganteng belum tentu istrinya cantik** (hal.11)

Kalimat tersebut masuk ke dalam citra pigura, karena sosok suami Meira yang memikat kaum perempuan tetapi dia memiliki istri yang tidak cantik menurut pendapat orang.

4. Suamiku pernah bilang **aku mulai gendut dan terlihat tidak merawat diri.** (hal. 26)

Kalimat tersebut masuk ke dalam citra pigura, karena perubahan bentuk badan Meira membuatnya terlihat tidak menarik lagi di mata suaminya.

5. **Aku harus berubah menjadi menarik untuk dia.** Aku nggak mau kehilangan dia (hal. 36)

Kalimat tersebut masuk ke dalam citra pigura, karena Meira ingin mengubah penampilannya menjadi lebih cantik agar laki-laki ada yang tertarik dengannya.

6. Sebenarnya **suamiku sangat menyukai warna kulit yang gelap** karena menurutnya sangat eksotis. (hal. 48)

Kalimat tersebut masuk ke dalam citra pigura, karena ternyata suami Meira lebih suka dengan wanita yang berkulit gelap karena terlihat lebih eksotis.

7. Suamiku mengakui memang ada yang berubah. **Bentuk nya memang tidak sebagus dan semenarik dulu.** (hal.64)

Kalimat tersebut masuk ke dalam citra pigura, karena suami Meira mengakui bahwa Meira sudah tidak menarik seperti dulu yang memiliki tubuh yang ideal dan payudara yang bagus.

8. Aku adalah aku. **Kenyataannya kulitku gelap dan nggak mulus, ada bintik-bintik jerawat.** (hal. 126)

Kalimat tersebut masuk ke dalam citra pigura, karena Meira ingin menjadi perempuan yang apa adanya dengan memiliki kulit yang gelap dan wajah yang berjerawat.

9. **Perutku buncit, pipiku chubby, paha lebar, dan dua buah dada yang sudah tidak cetar.** (hal. 126)

Kalimat tersebut masuk ke dalam citra pigura, karena menggambarkan tubuh Meira yang tidak ideal dan tentunya tidak menarik untuk dilihat oleh orang-orang di sekitarnya.

Citra Pilar

Berdasarkan jumlah temuan data jenis-jenis citra pilar pada novel *Imperfect* karya Meira Anastasia diuraikan dan penafsiran, sebagai berikut.

1. **Aku sudah terlalu lelah mengurus rumah dan anak sendirian.** Akibatnya, aku sudah tidak punya energi untuk mengurus diriku sendiri. (hal. 30)
Kalimat ini termasuk ke dalam citra pilar, karena menggambarkan seorang ibu rumah tangga yang menjalani tugasnya di dalam rumah tangganya walaupun dalam keadaan lelah.
2. **Aku kan mempunyai dua anak. berarti aku melalui dua kali proses kehamilan dan menyusui.** (Hal. 62)
Kalimat ini termasuk ke dalam citra pilar, karena menggambarkan kewajiban seorang ibu yang harus mengandung dan menyusui anak-anaknya.
3. **Aku harus bertahan di bali bersama anak-anak, mengurus mereka dan rumah,** tanpa sanak saudara. (hal. 121)
Kalimat ini termasuk ke dalam citra pilar, karena menggambarkan seorang ibu yang harus mengurus rumah dan anak-anaknya sendirian tanpa bantuan siapa pun.

Citra Peraduan

Berdasarkan jumlah temuan data jenis-jenis citra peraduan pada novel *Imperfect* karya Meira Anastasia diuraikan dan penafsiran, sebagai berikut.

1. **Kami sama-sama lebih suka “berhubungan” dengan lampu redup** nggak suka terang benderang. (hal. 63)
Kalimat ini termasuk ke dalam citra peraduan, karena Meira dan suami lebih suka berhubungan seksual dengan lampu yang redup.
2. **Untuk seorang lelaki, hubungan seksual itu lebih merupakan kebutuhan,** bukan hanya soal perasaan (hal. 65)
Kalimat ini termasuk ke dalam citra peraduan, karena perempuan harus paham bahwa bagi laki-laki hubungan seksual bukan hanya soal kenikmatan tapi juga sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi.
3. Dengan spidol khususnya, dia memberikan tanda atau gambar pada beberapa bagian payudaraku. **Caranya menyentuh payudaraku tidak akan pernah aku lupakan seumur hidup.** (hal. 71)
Kalimat ini termasuk ke dalam citra peraduan, karena seorang dokter menyentuh payudara Meira dengan tidak sopan sehingga membuat Meira tidak nyaman.

Citra Pinggan

Berdasarkan jumlah temuan data jenis-jenis citra pinggan pada novel *Imperfect* karya Meira Anastasia diuraikan dan penafsiran, sebagai berikut

1. Aku menidurkan anakku di kamar kami di atas dan setelah dia tertidur nyenyak (dia belum bisa berguling-guling dan masih aman), **aku akan turun untuk memasak** dan mengerjakan hal lain. (hal. 120)
Kalimat ini termasuk ke dalam citra pinggan, karena kewajiban Meira sebagai seorang istri dan ibu yang harus memasak makanan untuk keluarganya.

Citra Pergaulan

Berdasarkan jumlah temuan data jenis-jenis citra pergaulan pada novel *Imperfect* karya Meira Anastasia diuraikan dan penafsiran, sebagai berikut.

- 1. Waktu itu aku masih sering menjadi MC profesi yang menuntutku untuk tampil menarik** karena harus berada di atas panggung di depan banyak orang. (hal. 47)
Kalimat ini termasuk ke dalam citra pergaulan, karna keahlian Meira menjadi pembawa acara dapat diterima dan diapresiasi oleh orang banyak.
- 2. Kalau sampai tidak dipinang atau dinikahi, berarti menjadi aib keluarga. Karena dulu gerak perempuan terbatas,** mereka hanya bisa menunggu untuk dinikahkan. (hal. 67)
Kalimat ini termasuk ke dalam citra pergaulan, karena jika wanita tidak dinikahi akan menjadi pembicaraan masyarakat dan aib untuk keluarganya.
- 3. Perempuan nggak pernah bisa benar-benar sejajar dengan laik-laki.** (hal.68)
Kalimat ini termasuk ke dalam citra pergaulan, karena menurut lingkungan masyarakat wanita tidak akan pernah bisa menandingi laki-laki.
- 4. Waktu dulu aku masih sering menjadi MC, aku berusaha untuk menutupi insecurity-ku** karena tuntutan pekerjaan. (hal. 127)
Kalimat ini termasuk ke dalam citra pergaulan, karena Meira berusaha tampil menarik dan menutupi kekurangannya agar dapat di terima di lingkungan pekerjaannya.

Dari hasil penemuan jenis-jenis citra perempuan dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia yang telah dideskripsikan, maka dapat di rekapitulasi sebagai berikut.

SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini, dapat diambil sebuah simpulan bahwa terdapat jenis-jenis citra perempuan dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia sebanyak 50 temuan. Jenis-jenis citra perempuan tersebut terdapat citra pigura, citra pilar, citra peraduan, citra pinggan, dan citra pergaulan. Citra perempuan yang dominan dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia, yaitu citra pigura sebanyak 30 temuan atau 60% dari keseluruhan data.

Penelitian ini sangat penting untuk siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan baru bagi siswa, melatih siswa dalam mencari dan menemukan sebuah informasi, menelaah unsur cerita, membuat ringkasan alur cerita, hingga menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan non fiksi yang telah dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., WS, H., & Nst., M. I. (2012). Citra perempuan minangkabau dalam kaba bujang piaman jo puti payuang lauik versi selasih. *MARKAH Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 681–686.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/1383>
- Kuaranita, F. N. (2018). *Review buku imperfect: cerita sahabat soal penerimaan diri*. Klasika Kompas. <https://klasika.kompas.id/baca/review-buku-imperfect/>
- Nugroho, D. I. W. (2020). *Citra perempuan dalam novel hati suhita karya khilma anis dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pratiwi, H. A. (2015). Citra perempuan dalam iklan televisi (analisis semiotika iklan pond's flawless white 7 days to love-versi 10 menit). *Deiksis*, 07(02), 79–170.

- Pratiwi, R. Z. B. (2018). Perempuan dan kontes kecantikan (analisis mengenai konstruksi citra dalam bingkai komodifikasi). *An-Nida*, 10(2).
- Rahima, W., Ana, H., & Sulfiyah. (2019). Citra perempuan dalam novel karya batih karya a.r. rizal. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 4(3), 63–79.
- Sari, D. (2020). Konstruksi gender perempuan ideal dalam iklan sabun lux edisi super power (dalam kajian semiotika Roland Barthes). *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 02(02), 68–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/jsga.v2i2.2384>
- Siregar, Y. A., & Mahendro, A. Y. (2011). Pencitraan perempuan di majalah : konstruksi identitas perempuan kelas menengah di perkotaan. *Komunitas*, 5(1), 1–24.
- Suhita, S., & Purwahida, R. (2018). *Apresiasi bahasa Indonesia dan pembelajarannya*. Remaja Rosdakarya.
- Wardani, P. R., & Utari, P. (2015). Citra endorser perempuan pada iklan media cetak (Analisis perbedaan peran domestik & publik perempuan dalam iklan pada majalah Femina Indonesia periode Tahun 2003 & Periode Tahun 2013). *Komunikasi Massa*, 1.